

ABSTRAK

Fuad Fajrus Shobah 12102183104 , Tradisi Ritual *Bakar Menyan Dan Lempar Suruh* Dalam Pernikahan Di Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Dalam Tinjauan Hukum Islam, Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Abd. Khoir Watimena, M.H.

Kata Kunci : Tradisi, Bakar Menyan, Lempar Suruh, Hukum Islam, Pernikahan

Penelitian ini di latar belakang adanya tradisi ritual bakar menyan dan lempar suruh dalam pernikahan yang ada di Desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Dalam pelaksanaan tradisi ritual ini untuk bakar menyan dilaksanakan saat acara temu manten, pujangga pernikahan membakar menyan di atas wadah dan menyan tersebut di biarkan tetap hidup agar samapai selesainya acara temu manten. Tujuannya yaitu sebagai wujud rasa syukur dan memanjatkan doa kepada Allah SWT dengan simbol asap sebagai perantara doa tersebut. Sedangkan untuk lempar suruh dilaksanakan saat akan temu manten, pengantin laki-laki melempar suruh ke arah dada pengantin perempuan sedangkan pengantin perempuan melempar suruh ke arah lutut pengantin laki-laki.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1). Bagaimana praktik tradisi ritual bakar menyan dan lempar suruh dalam pernikahan di desa Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? 2). bagaimana tradisi ritual bakar menyan dan lempar suruh dalam pernikahan di desa Pamongan kecamatan Mojo kabupaten Kediri dalam tinjauan hukum Islam?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan tahap penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan yang terakhir yaitu tahap pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tradisi ritual bakar menyan dan lempar suruh merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu, dimana dalam pelaksanaannya dilaksanakan saat temu manten pada acara pernikahan. Tradisi ritual pernikahan bakar menyan dan lempar suruh merupakan kebiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus di tengah-tengah masyarakat Desa Pamongan. Dan bila tidak melaksanakan tradisi tersebut masyarakat desa pamongan percaya akan terjadi hal-hal negatif pada saat acara pernikahan maupun pasca acara pernikahan (saat berumah tangga). 2) Dalam tinjauan hukum Islam tradisi ritual bakar menyan dan lempar suruh di Desa Pamongan merupakan Al-Urf al-Shahih atau kebiasaan masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadis), yang dilakukan turun temurun dan diterima oleh masyarakat jika hal tersebut disalah artikan akan berdampak kepada syirik. Namun adanya anggapan dari masyarakat Desa Pamongan bila tidak melakukan akan mendatangkan hal-hal negatif, dalam Islam itu merupakan Tathayur atau anggapan sial dan hal itu dilarang di dalam Islam karena mengarah kepada syirik.

ABSTRACT

Fuad Fajrus Shobah 12102183104, The ritual tradition of Incense-Burning and Betel-Leaf-Throwing in a wedding at the village of Pamongan, Mojo sub-district, Kediri district in a viewpoint of Islamic law, Islamic Family Law Department, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, Abd. Khoir Watimena, M.H.

Keywords: Tradition, Incense-Burning, Betel Leaf-Throwing, Islamic Law, Wedding.

This research is motivated by the existence of a wedding ritual tradition, namely Incense-Burning and Betel-Leaf- Throwing in Pamongan Village, Mojo District, Kediri Regency.

In the implementation of this ritual tradition, to burn incense is carried out during bride meeting on the isle, the wedding poet burns the incense on a container and leaves the incense alive until the brides meeting is over.

The goal is as a form of gratitude and pray to Allah SWT with the smoke as the symbols of and intermediary for the prayer. Meanwhile, as for the betel-leaf-throwing, it is carried out at the time of brides meeting, the groom throws the betel leaf to the bride's chest while the bride throws the betel leaf to the knee of the groom.

The formulation of the problem in this research are: 1). How is the Wedding Ritual Tradition of Incense-Burning and Betel-Leaf-Throwing in Pamongan Village, Mojo District, Kediri Regency? 2). How the Wedding Ritual Tradition of Incense-Burning and Betel-Leaf- Throwing in Pamongan Village, Mojo District, Kediri Regency in a review of Islamic Law?

The objectives of this research are: 1). To find out how the wedding ritual tradition of Incense-Burning and Betel-Leaf-Throwing is done in Pamongan village, Mojo district, Kediri regency? 2)To find out how the ritual of the wedding ritual of Incense-Burning and Betel-Leaf-Throwing Throwing in Pamongan Village, Mojo District, Kediri Regency in a Review of Islamic Law?

The research method used in this study is a qualitative research method using an empirical approach, data collection techniques used in this study are observation, in-depth interviews, and documentation. While this research stage includes the preparation, implementation, data analysis and the last stage is the reporting stage.

The results show that: 1) The tradition of Incense-Burning and Betel Leaf-Throwing is a tradition that has existed since ancient times, where the implementation is carried out at the brides meeting at a wedding. which is carried out continuously in the midst of the Pamongan Village society. And if this tradition is not carried out, the village society believes that negative things will happen at the time of the wedding and after the wedding (in the marriage life). 2) According to Islamic law, the wedding ritual tradition of Incense-Burning and Betel-Leaf-Throwing is habit. However, if it is misinterpreted it will have an impact on shirk. However, the presence of this tradition needs to be preserved due to means of

da'wah and responding to this matter, there is an assumption from the Pamongan Village society that if it is not done, there will be negative things happen, in Islam it is Tathayur or an unlucky assumption and it is prohibited in Islam because it leads to shirk

ملخص البحث

فؤاد فجرس صبح ١٢١٠٢١٨٣١٠٣ ، تقليد حرق البخور ورمي صروح في الزواج في قرية بامونجان ، مقاطعة موجو ، كديري ريجنسي في مراجعة للشرعية الإسلامية ، قسم قانون الأسرة الإسلامي ، جامعة العين سيد علي رحمة الله تولونغونغ ، ٢٠٢٢ ، عبد. خوار واتيمينا ، م .

كلمات مفتاحية: التقليد ، حرق البخور، رمي الصروح ، الشرعية الإسلامية، الزواج

الدافع وراء هذا البحث هو وجود تقليد لطقوس الزفاف ، أي حرق البخور وإلقاء الأوامر في قرية بامونجان ، مقاطعة موجو ، كديري ريجنسي. في تنفيذ هذا التقليد الطقسي ، يتم حرق البخور أثناء اجتماع المانتين ، حيث يقوم شاعر الزفاف بحرق البخور على وعاء ويترك البخور حياً حتى ينتهي اجتماع المانتين. الهدف هو كشكل من أشكال الامتثال والصلاة إلى الله سبحانه وتعالى مع رمز الدخان كوسيط للصلاة. أما رمي الأمر ، فيتم وقت لقاء الوشاح ، حيث يرمي العريس الأمر على صدر العروس بينما ترمي العروس الأمر على ركة العريس .

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١). كيفية ممارسة تقليد طقوس الزفاف المتمثلة في حرق البخور وإلقاء الأوامر في حفل زفاف في قرية بامونجان ، مقاطعة موجو ، كديري ريجنسي (٢). كيف تقليد حرق البخور وإلقاء الأوامر في الزواج في قرية بامونجان ، مقاطعة موجو ، كديري ريجنسي في مراجعة للشرعية الإسلامية ..

طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ، تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتحريرها وبيانات التحقق وبيانات الاستنتاج ، وكانت تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التثليل. الذي استخدم تقنيتين ، جمع البيانات ومن المصادر الموجودة

تظهر نتائج الدراسة أن: (١) تقليد حرق البخور ورمي الصروح هو تقليد موجود منذ زمن الأجداد ، حيث يتم تنفيذه في اجتماع المانتين في العرس. تقليد حرق البخور ورمي الصروح هو عادة يتم ممارستها باستمرار في وسط مجتمع قرية بامونجان. وإذا لم تنفذ هذا التقليد ، فإن مجتمع القرية يعتقد أن الأشياء السلبية ستحدث في وقت الزفاف وبعد الزفاف (عندما تكون متزوجًا). (٢) في مجلة الشرعية الإسلامية ، فإن تقليد حرق البخور وإلقاء الأوامر ، إذا أسيء تفسيره ، سيكون له

تأثير على الشرك. ومع ذلك ، يجب الحفاظ على وجود هذا التقليد. لأنه كوسيلة للدعوة والاستجابة فامؤعنأنه إذا لم لهذا الأمر ، لتأسيس القانون السوري ومع ذلك ، هناك افتراض من مجتمع قرية لتتبيؤرأو افتراض غير محظوظ وهو تفعل ذلك ، فسوف تجلب أشياء سلبية ، في الإسلام هو محظور في الإسلام لأنه يؤدي إلى الشرك.